

**INTERFERENSI BAHASA INDONESIA PADA PERCAKAPAN BAHASA
ARAB SANTRIWATI GONTOR PUTRI 4**

(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)



**Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas
Adab dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M. Hum)**

Oleh :

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
20201011026

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1718/Uh.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Interferensi Bahasa Indonesia pada Percakapan Bahasa Arab Santriwati Gontor Putri 4 yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASMIN FADILLAH SARI BACHRUDIN, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201011026
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cc282ca29ed



Penguji I

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66cc1d764e238



Penguji II

Dr. Ening Herniti, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66cbebe13e77c



Yogyakarta, 16 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cc291dea0c1

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmin Fadillah Sari Bachrudin

NIM : 20201011026

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2024
Saya yang menyatakan



Asmin Fadillah Sari Bachrudin
NIM : 20201011026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmin Fadillah Sari Bachrudin

NIM : 20201011026

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2024
Saya yang menyatakan,



Asmin Fadillah Sari Bachrudin
NIM : 20201011026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara :

Nama : Asmin Fadillah Sari Bachrudin
NIM : 20201011026
Judul : Interferensi Bahasa Indonesia Pada Percakapan Bahasa Arab
Santriwati Gontor Putri 4

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan SastraArab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2024

Pembimbing,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631009 199103 1 009

INTERFERENSI BAHASA INDONESIA PADA PERCAKAPAN BAHASA ARAB SANTRIWATI GONTOR PUTRI 4

Asmin Fadillah Sari Bachrudin

ABSTRAK

Bahasa menjadi alat untuk berkomunikasi dan saling bertukar informasi. Tidak dapat dipungkiri, bahasa pun menjadi bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama dari aspek sosialnya. Bahasa terus berkembang dan berubah. Perkembangan dan perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan sosial dan budaya. Perkembangan bahasa dalam bidang ilmu pengetahuan yang cukup pesat, mengakibatkan kontak bahasa dalam lingkungan sosial, budaya dan bidang lain dapat dipengaruhi oleh bahasa lain. Akhirnya tidak dapat dihindari, terjadilah proses interferensi yaitu bahasa yang saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

Dengan rumusan masalah: 1). Apa saja bentuk interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab pada percakapan santriwati Gontor Putri 4? 2). Apa sajakah faktor yang menyebabkan interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab pada percakapan santriwati Gontor Putri 4? Jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yang menggunakan metode simak. Metode simak ini menggunakan teknik sadap sebagai teknik dasarnya kemudian teknik catat sebagai teknik lanjutannya serta menggunakan metode analisis padan pragmatis yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk interferensi apa saja yang terjadi terhadap percakapan bahasa arab santriwati gontor putri 4 serta faktor apa saja yang melatar belakangi terjadinya interferensi tersebut.

Hasil penelitian ini adalah kemunculan beberapa bentuk interferensi baik dalam segi fonologinya, morfologinya, leksikologinya, sintaksisnya, maupun semantiknya. Selain itu, interferensi tersebut terjadi karena dilatar belakangi oleh beberapa hal diantaranya karena faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi aspek dari kebahasaan itu sendiri, kemudian untuk faktor non kebahasaan datang dari lingkungan pondok seperti untuk bersenda gurau, kurangnya penguasaan kosa kata serta kaidah dari bahasa lain, karena adanya peraturan, takut mendapatkan hukuman serta terbawanya kebiasaan dari bahasa pertama atau bahasa ibu.

Kata Kunci : Interferensi, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Percakapan, Santriwati, Gontor Putri 4

**INTERFERENCE OF INDONESIAN LANGUAGE ON
ARABIC CONVERSATION OF STUDENTS GONTOR 4 FEMALE**
Asmin Fadillah Sari Bachrudin

ABSTRACT

Language is a tool for communicating and exchanging information. It is undeniable that language is also a very important and inseparable part of human life, especially from its social aspects. Language continues to develop and change. These developments and changes are caused by social and cultural changes. The rapid development of language in the field of science has resulted in language contact in social, cultural and other fields that can be influenced by other languages. Finally, it is inevitable that an interference process occurs, namely languages that influence each other.

With the formulation of the problem: 1). What are the forms of interference of Indonesian language on Arabic in the conversation of female students of Gontor 4 female? 2). What are the factors that cause interference of Indonesian language on Arabic in the conversation of female students of Gontor 4 female? The process of collecting answers to this study uses qualitative descriptive methods and listening and speaking methods. The author also uses tapping and note-taking techniques in data collection and uses the method of match analysis which aims to find out and analyze what forms of interference occur in the Arabic language conversations of students Gontor 4 female and what factors underlie the interference.

The results of this study are the emergence of several forms of interference in terms of phonology, morphology, lexicology, syntax, and semantics. In addition, the interference occurs because it is influenced by several things including linguistic and non-linguistic factors. Linguistic factors include aspects of the language itself, then for non-linguistic factors come from the boarding school environment such as for joking, lack of mastery of vocabulary and rules from other languages, because of regulations, fear of punishment and carrying over habits from the first language or mother tongue.

Keywords: Interference, Indonesian, Arabic, Conversation, Students, Gontor 4 Female

التدخل الإندونيسي في المحادثة العربية كنتور للبنات الرابع

أسمين فضيلة ساري بحرالدين

لتحري

تصبح اللغة أداة للتواصل وتبادل المعلومات. لا يمكن إنكار أن اللغة جزء مهم جدًا ولا ينفصل عن حياة الإنسان، خاصة من جوانبها الاجتماعية. تستمر اللغة في التطور والتغيير. هذه التطورات والتغيرات سببها التغيرات الاجتماعية والثقافية. إن تطور اللغة في مجال العلوم سريع جدًا، مما أدى إلى الاتصال اللغوي في المجالات الاجتماعية والثقافية وغيرها من المجالات التي يمكن أن تتأثر باللغات الأخرى. في النهاية، لا يمكن تجنب حدوث عملية تداخل، وهي اللغات التي تؤثر بشكل متبدال على بعضها البعض.

مع صياغة المشكلة: 1). ما هي أشكال التداخل بين اللغة الإندونيسية والعربية في محادثات كنتور للبنات الرابع ؟ 2) ما هي العوامل التي تسبب التداخل بين اللغة الإندونيسية والعربية في محادثات المعهد كنتور للبنات الرابع ؟ تستخدم عملية جمع الإجابات لهذا البحث الأساليب الوصفية النوعية بالإضافة إلى أساليب الاستماع والتحدث. استخدم الباحثة أيضًا طريقة تدوين الملاحظات في جمع البيانات واستخدم أسلوب تحليل المطابقة الذي يهدف إلى معرفة وتحليل أشكال التداخل التي تحدث في المحادثة العربية كنتور للبنات الرابع وما هي العوامل التي تقف وراء حدوث هذا التداخل.

ومن نتائج هذا البحث ظهور عدة أشكال من التداخل من حيث علم الأصوات والصرف والمعجم والنحو والدلالة. عدا عن ذلك فإن هذا التدخل يحدث لأنه مدفوع بعوامل عدة منها عوامل لغوية وغير لغوية. وتشمل العوامل اللغوية جوانب من اللغة نفسها، ثم تأتي العوامل غير اللغوية من بيئه المدرسة الداخلية، مثل المزاج، وعدم إتقان مفردات وقواعد اللغات الأخرى، بسبب الأنظمة، والخوف من العقاب، وترحيل العادات من اللغة الأولى أو اللغة الأم.

الكلمات المفتاحية: تداخل، إندونيسي، عربي، محادثة، طالبات، كنتور للبنات الرابع

MOTTO

وَمِنْ أَيْمَنِهِ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَخَلَقَ فِي السَّمَاءِ مِنْ نَارٍ
كُلَّاً فِي ذَلِكَ لَا يَتِيمٌ لِلْعَلَمِينَ

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu, dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui."
(QS. Ar-Rum 30: Ayat 22)



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ز	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Sa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dat	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ț	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	,Ain	„	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ک	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Hamzah	,	Apostrof

ء	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ؤ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

٩ حُوْلٌ : *Haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ءَ - يَ -	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ءِ - يِ -	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ءُ - وُ -	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : mata

رُوما : roma

قِيلَ : qila

يَامُوتُ : yamutu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

روضۃ الاطفال : *Roudhotul Atfal*

المدینۃ الفضیلۃ : Al-Madina Al-Fadhliah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ('), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

ربنا : Robbana

نجینا : Najjaina

الحق : Al-Haqq

الحج : Al-Hajj

نعم : Nuima

عدو : Aduwwun

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (,-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

علي : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عربي : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma,arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تأمروننا : *ta'murūna*

النوع : *al-nau'u*

شيء : *syai'un*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh :

دِينَ اللَّهِ : *Dinullah*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*,

ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fii rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika

terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudī'a linnāsi lallažī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lažī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn

al-Tūs Abū

Naṣr

al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīz min al-Dalāl
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMPAHAN

“Tesis ini penulis persembahkan kepada bapak saya Annas Bachrudin dan Ibu saya Harmina yang telah melangitkan doanya untuk kesuksesan dan kebaikan saya. Tesis ini juga penulis persembahkan untuk partner hidup penulis Adam Yuda Pradana yang selalu mendampingi, membantu serta memberikan dukungan baik secara finansial maupun pikiran untuk menyelesaikan studi ini. Ucapan terima kasih juga saya peruntukkan kepada segenap keluarga dan sahabat tercinta yang ikut memberikan dukungan untuk menyemangati saya”



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan tepat waktu. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menjadi perantara rabbul „izzati untuk menyampaikan risalah-Nya, sehingga penulis dan orang-orang terdekatnya dapat memperoleh kenikmatan terbesar, yakni nikmat iman dan Islam.

Tesis berjudul “Interferensi Bahasa Indonesia Pada Percakapan Bahasa Arab Santriwati Gontor Putri 4” ini merupakan prasyarat memperoleh gelar Magister Humaniora pada program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab. Selesainya tesis ini di waktu yang tepat tidak mungkin dapat tercapai tanpa peran dan kontribusi yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak-banyak terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hisyam Zaini, M.A., selaku dosen pembimbing tesis yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan, koreksi, masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik.

5. Guru besar dan para dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh ketelatenan dan kesabaran membimbing kami selama menjalani masa studi.
6. Pegawai TU, karyawan, serta unit perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan akses kepada penulis untuk menghimpun referensi dalam penulisan tesis ini, serta membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi terkait penulisan tesis.
7. Keluarga penulis, ayahanda Annas Bachrudin, serta ibunda Harmina yang telah menanamkan prinsip-prinsip hidup kepada penulis selama kurang lebih 27 tahun tanpa kenal lelah, memberikan nasihat, motivasi, serta memberikan dukungan moril maupun materil untuk terus melanjutkan studi. Saudara-saudara penulis yang selalu berada di samping penulis dan mendukung penulis dalam penyelesaian tesis ini serta partner hidup penulis Adam Yuda Pradana yang selalu mendampingi, membantu serta memberikan dukungan baik secara finansial maupun pikiran untuk menyelesaikan studi ini.
8. Teman-teman dekat penulis, Anisa Rosi Oktaviana, Afifatuz Zakiyah, Vivi Sri Rafika Umroh yang dengan berbaik hati meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses menyelesaikan tesis ini, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis cantumkan semua namanya.
9. Sahabat dan rekan dekat penulis, Sitti Azizah Fadillah Muslim, Jayanti Wulandari, Rizky Enita Sri Yusuf, Rieke Regita Cahyani dan Putri Dwi Suryanti yang senantiasa menjadi motivator dan selalu menemani penulis jika sedang membutuhkan dorongan mental dan moral dalam menyelesaikan tesis ini.

10. Sahabat, teman, rekan, dan orang-orang terdekat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Serta para pecinta bahasa Arab di manapun berada, yang telah menjadi bahan bakar penulis untuk selalu berkontribusi pada bidang kajian ini.

Penulis tak mampu membalas satu persatu jasa mereka, kecuali dengan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta doa yang penulis panjatkan setulus hati, semoga mereka selalu berada dalam lindunganNya, dan semoga kebaikan mereka tercatat sebagai amal salih di sisiNya. Tanpa mereka, mungkin penulis tidak akan pernah sampai pada titik ini.

Yogyakarta, 11 Agustus 2024

Penulis,

Asmin Fadillah Sari Bachrudin

NIM : 20201011026



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
لکچید.....	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
HALAMAN PERSEMPAHAN	xviii
KATA PENGANTAR.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sistematika Penulisan	31
BAB II	33
SEJARAH DAN SISTEM PEMBELAJARAN	33
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 4	33
A. Sejarah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4.....	33
B. Sistem Pembelajaran Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4	37
BAB III.....	44
BENTUK-BENTUK INTERFERENSI BAHASA INDONESIA PADA BAHASA ARAB DALAM PERCAKAPAN SANTRIWATI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 4	44

BAB IV	77
FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA INTERFERENSI BAHASA INDONESIA PADA BAHASA ARAB DALAM PERCAKAPAN SANTRIWATI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 4	77
BAB V	86
PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat diperlukan oleh manusia, sebagai alat untuk berkomunikasi dengan tujuan agar dapat saling bertukar informasi. Tidak dapat dipungkiri, bahasa pun menjadi bagian dari kehidupan manusia yang teramat penting dan tidak dapat dipisahkan, terutama dari aspek sosialnya. Menurut Danesi tidak akan ada namanya ilmu pengetahuan, agama, sastra, filsafat dan tiada lagi sistem ataupun aktivitas lain yang menjadi karakteristik manusia tanpa didasari adanya bahasa.¹ Aktivitas berbahasa merupakan aktivitas teratur yang diterapkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karena sudah menjadi aktivitas yang rutin, seringkali manusia tidak menyadari telah melakukan aktivitas berbahasa bahkan seringkali manusia abai akan hal berbahasa.

Menurut Danesi, bahasa secara etimologi didefinisikan sebagai pemakaian “*toungue*” atau “lidah” yang diaplikasikan untuk mengekspresikan makna dari “*sign*” atau “tanda”.² Perumpamannya saat kita menggunakan kata “hijau”, kita akan berfikir lebih pada jenis warna yang menjadi acuan bukan kepada hubungan antara h-i-j-a-u.

Menurut Fairclough, bahasa merupakan aspek dari masyarakat, fakta kebahasaan adalah fakta sosial dan sebaliknya fakta sosial adalah fakta linguistik.³ Dengan begitu, apapun yang berlangsung saat aktivitas sosial dalam pemanfaatan bahasa, menjadi fakta kebahasaan begitupun sebaliknya.

¹ Marcel Danesi, *A Basic Course in Anthropological Linguistics*, (Toronto: Canadian Scholars Press Inc, 2004). hlm 1

² Ibid, hlm.8

³ Norman Fairclough, *Analysis The Critical Study of Language* (London: Longman, 1997), hlm 188

Sebagai sarana komunikasi, bahasa harus mempunyai referensi, mengikuti sistem tertentu dan bisa dilambangkan. Meskipun setiap bahasa di belahan dunia mempunyai sistem yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut didasari oleh beraneka faktor, diantaranya budaya masyarakat, sistem fonologi sebuah bahasa, serta kelaziman kalangan penutur. Selain itu, keberagaman bahasa timbul karena adanya keberagaman tujuan. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Rorty “*We have a variety of language cause we have a variety of purpose*”⁴ (kita memiliki beragam atau variasi bahasa karena kita memiliki beragam tujuan atau tujuan yang bervariasi).

Kontak bahasa adalah penggunaan dua bahasa secara bergantian oleh penutur.⁵ Selain itu, Thomason menyimpulkan kontak bahasa adalah keadaan di mana di tempat yang sama penggunaan bahasa lebih dari satu bahasa terjadi.⁶ Menurut Mackey, kontak bahasa mewujudkan efek yang terjadi antara satu bahasa dengan bahasa lainnya, baik secara langsung maupun tak langsung. Sehingga memunculkan pergantian bahasa.⁷ Dalam kehidupan masyarakat seseorang yang berlatih bahasa kedua mengalami kontak bahasa dalam konteks sosial.

Konteks sosial melingkupi kondisi saat berlatih bahasa, prosedur penerimaan kebahasaan, tujuan berlatihnya kebahasaan, individu yang berlatih kebahasaan dan melatih kebahasaan, serta lingkungan yang mengalami perkembangan. Berpacu pada keanekaragaman konteks sosial tersebut di atas, berakibat terjadinya pemakaian kebahasaan yang beragam sehingga terjadilah kontak bahasa.⁸

⁴ R. Rorty, *Objectivity, Relativism, and Truth : Philosophical Papers*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1991), hlm.4

⁵ Uriel Weinreich, *Language in Contact, Finding and Problems*, (Paris:Mouton, 1995), hlm 159

⁶ Sarah Gray Thomason, *Language Contact: an Introduction*, (Edinburgh : Edinburgh University Press, 2001), hlm 1

⁷ William Francis Mackey, “*The Description of Bilingualism*”, *Readings in the Sociology of Language* (Paris: Mouton, 1972), hlm.554

⁸ Janet Holmes, *An Introduction to Sociolinguistic: Fourth Edition*, (London dan New York: Routledge, 2012), hlm.21.

Dari kontak bahasa itu, unsur suatu bahasa dipindahkan dari satu bahasa ke bahasa lain yang mencakup semua tingkatan. Oleh karena itu, proses saling mempengaruhi unsur-unsur bahasa tidak dapat dihindarkan. Penggunaan bahasa lebih dari dua dilakukan secara bergilir oleh pembicara yang serupa, maka dapat disimpulkan bahwasannya bahasa-bahasa itu akan saling bergesekkan⁹. Adanya pergesekkan bahasa tersebut dapat memunculkan interferensi bahasa.

Menurut Hartman dan Bangau (dalam Alwasilah, 1984:131) terjadinya kesalahan yang disebabkan oleh terbawanya kelaziman berbicara bahasa ibu ke dalam bahasa kedua disebut interferensi.¹⁰ Dari kalimat tersebut terlihat bahwa Alwasilah menegaskan bahwa bahasa ibu (B1) berpeluang mempengaruhi bahasa kedua (B2), sedangkan yang kedua tidak berpotensi mempengaruhi bahasa ibu.¹¹

Kemunculan interferensi di sepanjang berjalannya kontak bahasa tak mungkin terjadi, jika sistem kebahasaan yang ada pada bahasa pertama dan bahasa kedua tidak memiliki perbedaan. Melainkan, apabila berlangsungnya pertentangan antara sistem bahasa yang satu dengan bahasa kedua, maka akan terjadi kompleksitas yang memunculkan kekeliruan yang disebut interferensi.¹²

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 adalah suatu lembaga pendidikan yang berbasis pesantren modern dan memiliki sistem bilingual, yaitu santriwatinya hanya diperbolehkan memakai 2 bahasa dalam kesehariannya yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris secarabergilir yang disesuaikan oleh bagian bahasanya sesuai waktunya.

⁹ Suwito "Teori dan Problema" *Pengantar Awal Sosiolinguistik*. (Surakarta: Henary Cipta, 1984) hlm 39-40

¹⁰ A Chaedar Alwasilah, *Beberapa Madhab dan dikotomi Teori Linguistik*, (Bandung: Angkasa, 1984) hlm.131

¹¹ Leo Idra Ardiana, Analisis kesalahan Berbahasa. (FPBS IKIP Surabaya, 1990), hlm 15

¹² Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hlm. 102

Kedua bahasa yang tercantum di atas merupakan bahasa kedua (B2) dan bahasa ketiga (B3) para santriwati, sedangkan bahasa pertama para santriwati ialah bahasa Indonesia (B1). Maka dari itu kemungkinan terjadinya interferensi bahasa Indonesia terhadap salah satu sistem bilingual Gontor Putri 4 bisa saja terjadi. Problematika interferensi banyak sekali ditemukan dalam percakapan santriwati pondok yang di dalam kesehariannya menggunakan bahasa Arab.

Jika mengingat bahwa santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 ini sedang berada pada tahap beradaptasi dalam penggunaan bahasa arab dalam kehidupan mereka sehari-hari ditambah dengan tidak sama ratanya pengetahuan mereka dalam bahasa Arabnya. Dan fenomena ini banyak ditemukan dalam bentuk fonologinya yang biasanya, hal ini bisa saja terjadi karena kebiasaan mereka menggunakan bahasa pertamanya bahasa Indonesia (B1) yang kemudian terbawa ketika mereka menggunakan bahasa Arab (B2).

Ketika mengucapkan kalimat ini kerudung siapa ya? "هَذَا خَمَارٌ مِنْ يَأْ" salah jika penutur langsung menterjemahkan bahasa tersebut ke dalam bahasa Arab secara langsung, karena melenceng dari kaidah bahasa arab yang seharusnya mendudukkan harf istifham di awal kalimat, maka kaidah sintaksis bahasa yang benar adalah "لَمْنْ هَذَا الْخَمَار؟" bukan hanya dengan kata "من" "saja.

Hal inilah yang mengakibatkan rasa ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain itu alasan peneliti memilih Gontor Putri 4 sebagai lokasi penelitian adalah karena sebelumnya peneliti telah melakukan survei awal yang membantu peneliti menetapkan bahwa lokasi penelitian memiliki permasalahan yang layak untuk diteliti, selain itu peneliti memahami karakteristik lokasi tersebut berdasarkan pengalaman peneliti sebelumnya. Sehingga besar harapan peneliti, hasil dari penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja bentuk interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab pada percakapan santriwati Gontor Putri 4?
2. Apa sajakah faktor yang menyebabkan interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab pada percakapan santriwati Gontor Putri 4 bisa terjadi?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah maka suatu masalah membutuhkan tujuan yang menjadi poin penting dalam penelitian ini,yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab pada percakapan santriwati Gontor Putri 4.
2. Untuk menguraikan faktor yang menyebabkan interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab pada percakapan santriwati Gontor Putri 4

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas terdapat dua manfaat penelitian yang ada dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan dan peningkatan serta pemahaman mengenai teori linguistik.
 - b. Penelitian ini juga bisa digunakan untuk menjadi kaca perbandingan dengan penelitian yang lain, sehingga peneliti yang baru dapat mewujudkan penelitian yang lebih baik sebab adanya kekurangan serta kelebihan pada masing-masing penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi saran serta sumbangsih pengetahuan bagi para santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4, khususnya yang sedang dalam proses mempelajari bahasa asing.
- b. Memberikan pemahaman secara mendalam dan meluas mengenai ilmu kebahasaan yang terpenting dan paling utama tentang interferensi. Yang di mana pada akhirnya, diharapkan bisa mengimplementasikan bahasa yang dipergunakan menjadi bagus dan tepat, menyesuaikan kondisi, situasi, tempat, lokasi serta dengan siapa pembicara berkomunikasi

E. Kajian Pustaka

Pengkajian selanjutnya adalah kajian literatur. Yaitu tinjauan terhadap suatu riset atau karya ilmiah, di mana memiliki pembahasan subjek yang sama. Tujuannya untuk memahami dissimilaritas riset terdahulu dengan riset yang akan dikaji serta mengetahui kekurangan dan kelebihan penelitian terdahulu itu sendiri. Sehingga penelitian yang akan ditulis dapat menjadi refensi serta lengkap pada penelitian terdahulu. Penelitian tersebut diantaranya :

Pertama, Kunhaniah Mabruroh (2018) Tesis dengan judul “Interferensi Bahasa Arab pada *Maharah Kalam dan Kitabah* pada Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta”. Dengan bertujuan untuk memahami jenis interferensi bahasa Arab yang didapatkan di lingkungan ponpes daerah jogja, pada santriwati kelas 10 IPA serta faktor yang melatar belakangi adanya interferensi tersebut. Maka penggunaan metode yang tepat untuk riset ini memakai metode deskriptif kualitatif, di mana metode ini mengandalkan teknik penghimpunan bukti berbentuk teknik merekam, mewawancarai, mengobservasi, teknik

bercakap secara tatap muka, serta teknik mencatat, yang di mana hasil dari teknik tersebut menghasilkan data penelitian mengenai interferensi yang dialami meliputi beberapa macam jenis kebahasaan. Baik dalam segi morfologi, fonologi, dan sintaksis. Data didapat kurang lebih ada 57 data. Terbagi menjadi 2 jenis yaitu 43 interferensi maharah kalam dan 14 interferensi maharah kitabah.

Kedua, Siti Karomah (2018) Dengan tesis yang berjudul “Campur Kode dan Interferensi Bahasa Arab (Studi Pada Program *Muhadashah* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta)”. Untuk mendukung jalannya riset ini, maka metode yang cocok dengan riset ini ialah metode deskriptif kualitatif, yang di mana metode ini menggunakan berbagai macam prosedur. Langkah-langkah prosedur yang dilakukan diantaranya yaitu: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Setelah itu peneliti memperoleh beberapa bahasa dan lisan sebagai data dari penelitian ini, yang di mana tujuannya adalah untuk mengidentifikasi munculnya percampuran kode serta interferensi bahasa Arab saat program (*muhadatsah*). Setelah itu muncullah ulasan dari riset yang memperlihatkan adanya percampuran kode baik dalam tatanan kata dan frasa, serta adanya peristiwa interferensi yang terjadi di berbagai bidang baik dari segi fonologinya, morfologinya, sintaksisnya, dan semantiknya. Sebab terjadinya campur kode difaktori oleh adanya terbatasnya pemakaian kode, pembicara, individu penutur, lawan tutur, dan kerutinan. Sedangkan sebab terjadinya interferensi adalah adanya kedwibahasaan penutur serta kurangnya kesetiaan pemakaian bahasa.

Ketiga, Jauharotun Ni'mah (2015) Tesis dengan judul “Interferensi Bahasa Indonesia dalam *Maharah Kalam* (Studi Kasus Santriwati Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah di Pondok Modern Ar-Risalah Program Internasional Ponorogo)”. Pada riset ini, peneliti memerlukan metode deskriptif kualitatif yang di mana dalam penggunaan metode ini menggunakan beberapa macam teknik untuk memperoleh data, diantaranya teknik yang pertama ada teknik “SBLC” yaitu teknik simak bebas libat cakap. Teknik lanjutan kedua adalah teknik mencatat. Teknik lainnya adalah dengan mewawancara objek riset tersebut, yang tujuannya untuk mengidentifikasi bentuk interferensi. Beberapa bukti berhasil didapatkan pada riset ini berupa bahan lisan yang mengalami interferensi. Hasilnya bentuk interferensi berupa fonologi, morfologi, sintaksis dan semantic. Disebabkan oleh minimnya kosa kata bahasa pemeroleh, lenyapnya perkataan yang langka dipergunakan, pentingnya perihal persamaan dan pemindahan susunan bahasa karena campur tangannya bahasa ibu.

Keempat, Sri Wahyuni (2019) Tesis dengan judul, “Interferensi Bahasa Madura Terhadap Bahasa Arab Santri (Studi Kasus Percakapan Anggota Syu'bah Al-Lughah Al-Arabiyah SLA)”. Bertempat di daerah Lubangsa Putri Pondok Pesantren Annuqayah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura. Riset ini berupa deskriptif kualitatif. Dalam riset ini, peneliti bersandar pada metode simak yang di mana teknik yang mendasarinya adalah teknik sadap. Teknik lanjutannya yaitu dengan mempergunakan teknik menyimak yaitu teknik bebas libat cakap dan teknik mencatat. Adapun teknik lainnya yaitu dengan teknik mewawancara. Setelah melakukan beberapa prosedur dalam penelitian, peneliti memperoleh beberapa data dalam penelitian ini diantaranya

adalah adanya interferensi dalam percakapan santri Pondok Pesantren Annuqayah. Dalam riset ini para santri anggota SLA pun menjadi objeknya. Dengan begitu, metode yang tepat untuk digunakan pada riset ini sebagai metode analisis adalah metode padan intralingual, agar dapat memaparkan hasil riset yang bersifat informal. Hasil dari riset memperlihatkan beberapa jenis interferensi, namun terjadinya interferensi tidak pada semua bidang kebahasaan akan tetapi hanya ada bidang fonologinya, morfologinya, dan sintaksisnya saja. Dalam penelitian tersebut terdapat faktor linguistik yang menyelimutinya yaitu: faktor fonetisnya, morfologisnya, dan sintaksisnya.

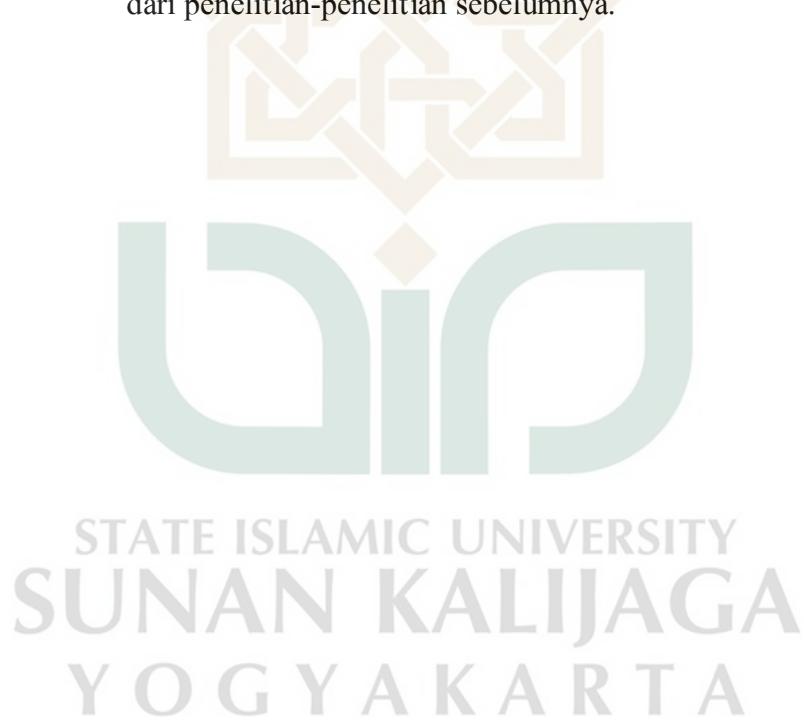
Kelima, Ilham Rozaq Al-As'at (2023) Tesis dengan judul “Interferensi Bahasa Indonesia dalam Penerjemahan Ungkapan Bahasa Indonesia sehari-hari ke dalam Bahasa Arab (Studi Perbandingan Antara Madrasah Mua'allimat Yogyakarta dan Pesantren Islam Al-Irsyad Putri (PIAPi) Tengaran”. Riset ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan bukti riset berupa teknik simak dan teknik catat, yang bertujuan untuk membedah kekeliruan berbahasa yang tertuang saat menerjemah kalimat berbahasa Indonesia ke dalam kalimat berbahasa Arab yang dilakukan oleh santriwati sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan interferensi bahasa antara dua lembaga pendidikan tersebut, di mana interferensi bahasa di Madrasah Mu'allimat Yogyakarta cenderung pada aspek penekanan bunyi vokal, partikel, frausa, klausa, dan susunan kalimat, sedangkan di Pesantren Islam Al-Irsyad Putri cenderung pada penekanan bunyi vokal dan struktur kalimat. Interferensi tersebut didasari oleh beberapa faktor kebahasaan dan non-kebahasaan, di mana adanya perbedaan bunyi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, perbedaan kaidah kebahasaan, perbedaan kebiasaan berbahasa santriwati,

environment bahasa dan support system yang melingkupi disiplin berbahasa yang ada pada setiap masing-masing madrasah. Serta perbedaan intensitas interferensi bahasa antara antara dua lembaga pendidikan tersebut. Di mana Madrasah Mu'allimat Yogyakarta yang didominasi karena kebiasaan santriwati yang condong menerjemahkan kata perkata sedangkan di Pesantren Islam Al-Irsyad Putri terletak pada peletakan kata keterangan dalam sebuah kalimat.

Keenam, Lailatul Qomariyah (2019) Tesis dengan judul “Interferensi Bahasa Jawa dalam bahasa Arab (Studi Atas Percakapan Santri Putri MA Pondok Pesantren Mamba’us Sholihin Suci Manyar Gresik)”. Riset ini memerlukan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang dipakai ialah metode bercakap dengan teknik pancing sebagai teknik dasarnya. Riset ini juga didukung oleh beberapa teknik terusan secara berbarengan yaitu teknik bercakap dengan tatap muka, teknik merekam dan teknik mencatat, yang bertujuan untuk menemukan berbagai jenis percampuran bahasa daerah (Jawa) pada muhadatsah para santri putri serta mengidentifikasi berbagai macam jenis percampuran guna mencetuskan faktor yang mengakibatkan adanya percampuran bahasa daerah (Jawa) pada muhadatsah para santri putri. Hasil riset tersebut mengemukakan bahwa percampuran yang terjadi di lingkungan asrama putri. terdapat kedalam tiga elemen atau partikel kebahasaan yaitu fonologinya, morfologinya dan sintaksisnya. Meskipun ketiga elemen atau partikel tersebut mengalami interferensi, elemen atau partikel struktur (sintaksis) merupakan elemen atau partikel yang paling condong mengalami kekacauan bahasa di lingkungan santri putri. Beberapa sebab yang melatar belakangi terjadinya interferensi bahasa daerah (Jawa) dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor linguistik dan faktor non

linguistik. Faktor linguistik meliputi faktor fonetis, morfologi dan sintaksis, sedangkan faktor non linguistik meliputi peraturan, pergaulan, mitra tutur dan terbawa kebiasaan bahasa ibu.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap enam kajian pustaka yang telah ditemukan, enam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam menggunakan subjek dan teori sedangkan berbeda dalam objek material. Dari persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian ini hadir sebagai refrensi tambahan dan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.



F. Kerangka Teori

1. Sosiolinguistik

Sosiolinguistik termasuk gabungan dari dua kajian yaitu sosiologi dan linguistik. Sosiologi diartikan sebagai kajian objektif dan ilmiah tentang manusia dalam bermasyarakat serta proses sosial sebagai lembaga yang menyertainya.¹³ Sedangkan, linguistik termasuk tinjauan yang memfokuskan kebahasaan menjadi objek kajiannya. Sosiolinguistik melambangkan ilmu yang mengkaji adanya fakta-fakta kebahasaan yang terjadi dalam masyarakat di lingkungan sosial. Sejalan dengan itu, Sumarno mengatakan sosiolinguistik adalah pengkajian bahasa yang dihubungkan dengan kondisi masyarakat.¹⁴

Oleh karnanya, boleh dikatakan semua hal yang berkaitan dengan adanya bahasa di dalam lingkungan masyarakat ataupun aspek kebahasaan yang digunakan oleh masyarakat dapat dijadikan objek kajian sosiolinguistik. Karena setiap masyarakat mempunyai sistem kebahasaan yang unik dan beragam. Oleh sebab itu, sosiolinguistik menjadi kajian yang sangat menarik untuk dipelajari.

Sosiolinguistik tidak hanya memandang bahasa dari salah satu sisi saja, akan tetapi melihat banyak sisi atau aspek dalam menganalisis keberadaan bahasa tersebut. Hal ini disebabkan banyaknya faktor yang mempengaruhi ketika kegiatan komunikasi sedang berlangsung. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan berkomunikasi diantaranya terdapat lawan bicara, lokasi, sampai bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Oleh karenanya, setiap pembicara harus memperhatikan bahasa apa yang digunakan, kepada siapa

¹³ Abdol Choir dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm 3

¹⁴ Sumarsono, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 1

berkomunikasi, serta tempat berlangsungnya berkomunikasi.¹⁵

Melihat waktu kemunculan kajian sosiolinguistik ini, dapat disimpulkan bahwasannya kemunculan kajian struktural bahasa lebih lama apabila disandingkan dengan kajian sosiolinguistik. Walaupun begitu, sebagian dari para ahli sosiolinguistik menyampaikan pemikirannya sehubungan dengan pengertian dari sosiolinguistik.¹⁶

Berikut sebagian pemikiran sosiolinguis tentang pengertian sosiolinguistik.

a.) Sosiolinguistik ialah tinjauan yang keterikatan antara bahasa dengan masyarakat guna menghasilkan pemahaman terhadap struktur bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan dalam berkomunikasi.¹⁷

b.) Sosiolinguistik termasuk bagian studi kebahasaan yang meneliti bahasa selaku fakta sosialnya dan budayanya.¹⁸

c.) Sosiolinguistik meninjau keterikatan antara bahasa dengan masyarakat, serta mencari tahu adanya konteks sosial yang beragam saat terjadinya komunikasi. Selain itu, sosiolinguistik juga fokus dalam mengidentifikasi fungsi bahasa serta hubungannya dengan dimensi sosial.¹⁹

d.) Sosiolinguistik merupakan bagian studi kebahasaan yang mendalami bahasa selaku objek kajiannya serta menelaah bahasa selaku bagian dari masyarakat sosial.²⁰

¹⁵ Suwito, *Sisiolinguistik: Teori dan Problema*, (Surakarta: Yenari Offset, 1982), hlm 3

¹⁶ Made Iwan Indrawan Jendra, *Sosiolinguistic: The Study Of Societies' Languages*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 10

¹⁷ Ronald Wardhough, *An Introduction to Sosiolinguistics*, (Oxford: Basil Blackwell, 1986), hlm. 7

¹⁸ Petter Trudgill, *Sociolinguistics: An Introduction to Sociolinguistics*, (Great Britain: Pelican Books, 1978)

¹⁹ Janet Holmes, *An Introduction to Sociolinguistics*, (London: Longman, 1995), hlm. 1

²⁰ Made Iwan Indrawan Jendra, *Sosiolinguistic: The Study Of Societies' Languages*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 9

Dari beberapa pendapat di atas terdapat beberapa kesamaan, yaitu bahwa sosiolinguistik terfokuskan pada kajian kebahasaan yang terjadi di dalam masyarakat sosial. Tidak hanya itu, seiring dengan kemajuan zaman sosiolinguistik pun beranggapan bahwasannya selama masyarakat menggunakan bahasa selaku bahan riset, maka pembahasannya tidak akan ada habisnya dikarenakan fakta sosial selalu saja mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat. Ragamnya konteks bahasa dalam lingkungan masyarakat akan menimbulkan perselisihan kebahasaan serta gaya berbahasa, hal inilah yang menjadi bagian dari analisis sosiolinguistik.²¹

2. Interferensi Bahasa

Interferensi disebut dengan interference, di mana kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang bermakna gangguan, rintangan, dan percampuran. Gangguan ialah terhalangnya suatu proses yang menyebabkan adanya kendala berupa percampuran sesuatu dalam suatu hal. Seorang ahli linguistik yang bernama Weinreich menggunakan istilah interferensi untuk pertama kalinya. Peran istilah ini untuk menggambarkan perubahan sistem kebahasan yang terjadi apabila penutur dwibahasa bersentuhan antara bahasa satu dengan bahasa lain (Chaer dan Agustina, 2004: 120).²²

Para pakar bahasa telah menetapkan bahwasannya kaidah yang mencakup beraneka cabang studi bahasa disebut sebagai sistem bahasa. Oleh karena itu, terubahnya sebuah sistem bahasa yang sudah disepakati disebabkan adanya persentuhan, pergesekkan atau bahkan percampuran bahasa. Timbulnya

²¹ Ixsir Eliya, Nuryani dan Siti Isnaniah, *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural : Teori dan Praktik Penelitian*, (Bogor : In Media, 2014), hlm. 10

²² Abdul Chaer dan Leoni Agustina.. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 120

pergantian sistem dalam pengertian yang disampaikan oleh Wenreich ini tentunya tak luput dari kemahiran penutur dalam kefasihan merajai dua bahasa atau lebih. Dalam sosiolinguistik, kebolehan penutur merajai dua bahasa disebut bilingualisme atau kedwibahasaan.

Hartman dan Stork (dalam Alwasilah, 1984:131) “Interferensi merupakan penyimpangan yang bermula akibat campur tangan dari kultur perkataan bahasa ibu ke dalam bahasa kedua.” Melalui afirmasi ini bisa diketahui, Alwasilah menegaskan bahwasannya bahasa pertama (B1) mempunyai kesempatan merajai bahasa kedua (B2), padahal bahasa kedua tidak mempunyai kesempatan untuk merajai bahasa pertama.²³

Di sisi lain, Nababan (1984: 33) menyimpulkan bahwasannya “penutur bilingualitas yang mengalami kekacauan dalam berbahasa disebabkan kemahiran bahasa yang tidak sepadan.” Arti dari kemahiran bahasa yang tidak sepadan yaitu pemakaian bahasa penutur yang lebih dominan pada salah satu bahasa.²⁴

Mengacu pada definisi interferensi yang telah disampaikan oleh beberapa linguis di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwasannya interferensi menggambarkan fakta kebahasaan yaitu tercampurnya bahasa, yang diakibatkan adanya keterampilan bilingualisme pada diri penutur serta berlangsungnya timbal balik antar bahasa satu (B1) dengan bahasa lainnya (B2). Itu berarti, baik bahasapertama maupun bahasa kedua bisa terpengaruh antara satu dengan lainnya.

Interferensi menjadi salah satu pertanda pergantian terbanyak, terutama dan sangat berpengaruh pada bahasa (Hockett

²³ A Chaedar Alwasilah.. Beberapa Madhab dan dikotomi Teori Linguistik. (Bandung: Angkasa, 1984) hlm 131

²⁴ P.W.J Nababan, *Sosiolinguistik*. (Jakarta: Gramedia, 1984) hlm. 33

dalam Suwito, 1984:54). Menurut pemikirannya hal ini butuh diperhatikan, bahwasannya interferensi bisa terjadi di semua elemen kebahasaannya, mulai dari elemen tata bunyinya (fonologi), tata katanya (morfologi), tata kosa katanya (leksikologi) tata kata dalam kalimatnya (sintaksis) dan tata maknanya (semantik). Pertanda kebahasaan ini harus memperoleh kepedulian besar.²⁵

Mnurut Ardiana (1990:14) interferensi terbagi menjadi lima macam, yaitu : Interferensi kultural, Interferensi semantik, interferensi leksikal, interferensi fonologis dan interferensi gramatikal.²⁶

(1) **Interferensi kultural** peninjauan melalui bahasa yang dipergunakan oleh dwibahasawan. Dari pengucapan dwibahasawan itu hadirlah unsur-unsur asing sebagai akibat usaha penutur untuk menyampaikan fakta yang baru, dalam lingkungan yang baru serta adanya budaya yang baru yang mempengaruhinya.

(2) **Interferensi semantik** ialah interferensi yang muncul pada saat mengungkapkan makna antara pengucap dan mitra ucapnya.

(3) **Interferensi leksikal** adalah terjadinya kekacauan yang melibatkan antara bahasa yang satu dan bahasa yang lain dalam segi kosa katanya. Dalam artian terserapnya kosa kata dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Dalam hal ini hanya melibatkan dalam bentuk kosa kata.

(4) **Interferensi fonologis** adalah gangguan suara atau bunyi bahasa yang meliputi intonasinya, iramanya, penjedaannya serta artikulasinya.

²⁵ Suwito...: "Teori dan Problema" Pengantar Awal Sosiolinguistik. (Surakarta:Henary Cipta, 1984) hlm 54

²⁶ Leo Idra Ardiana, Analisis kesalahan Berbahasa. FPBS IKIP Surabaya. (Surabaya : 1990), h14

(5) Interferensi gramatikal adalah gangguan struktural yaitu kesalahan dalam penyusunan kata dalam kalimat yang meliputi interferensi morfologis dan sintaksis.²⁷

Jendra (1991:108) menggolongkan interferensi ke dalam lima aspek kebahasaan, antara lain²⁸ :

1. **Interferensi Fonologi** mencakup bidang sistem tata bunyi
2. **Interferensi Morfologi** mencakup bidang tata kata
3. **Interferensi Leksikologi** mencakup bidang kosa kata
4. **Interferensi Sintaksis** mencakup bidang tata kalimat
5. **Interferensi Semantik** mencakup bidang tata makna

3. Aspek Kebahasaan

a. Fonologi

Tata suatu bahasa akan selalu terikat dengan tata suara atau bunyi. Suara atau bunyi dalam suatu kebahasaan berpedoman pada persetujuan juga. Permisalannya suara atau bunyi huruf “a” dalam bahasa Indonesia tetap dibaca “a”. Hal ini sangat berbanding terbalik dalam tata suara atau tata bunyi bahasa Inggris yang membunyikan huruf “a” menjadi “ei”. Selain permisalan tersebut masih banyak hal yang harus di bahas dalam tata bunyi suatu bahasa.²⁹

Dalam tataran fonologi akan dibahas hal-hal yang berhubungan dengan bunyi. Dapat disimpulkan fonologi adalah studi yang mempelajari bunyi bahasa tertentu sesuai kegunaannya.³⁰ Fonologi mempunyai dua kelompok dalam kajiannya yaitu fonetik dan fonemik. Ilmu yang membahas tentang

²⁷ ibid, hlm 15

²⁸ Made I Wayan Jendra, *Dasar-Dasar Sosiolinguistik* (Denpasar: Ikayana, 1991) hlm 15

²⁹ Ixsir Eliya, Nuryani dan Siti Isnaniah, *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural : Teori dan Praktik Penelitian*, (Bogor : In Media, 2014), hlm. 10

³⁰ J.W.M. Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010). Hlm 10

fakta bunyi ujar yang dihasilkan oleh indra ucapan manusia disebut fonetik, sedangkan ilmu yang membahas tentang kegunaan bunyi ujar serta fonem pada suatu bahasa disebut fonemik.

a) Fonetik

Sebagaimana linguistik menyampaikan buah pemikirannya terkait fonetik. Seperti yang disampaikan Abdul Chaer bahwasannya cabang ilmu fonologi yang mengamati bunyi bahasa tanpa memandang apakah bunyi itu memiliki peran selaku pembanding dalam arti atau tidak disebut fonetik.³¹ Sedangkan bagi Ahmad Muaffaq sendiri, fonetik ialah studi yang mengamati suara atau bunyi dalam bahasa sebagai bagian yang meliputi penerapan serta pemahaman terhadapnya, tanpa memandang perannya sebagai pembanding makna.³²

Marsono menyampaikan fonetik adalah ilmu yang mencoba mendeskripsikan secara terstruktur mengenai bunyi bahasa, bagaimana proses pembentukannya serta bagaimana bunyi diterima oleh telinga.³³ Menurut Verhaar fonetik ialah studi kebahasaan yang mengamati suara kebahasaannya, artikulasinya serta akustiknya.³⁴

Bersumber pada deskripsi yang disampaikan linguistik bisa dikatakan bahwasannya, fonetik ialah disiplin kebahasaan yang meninjau suara atau bunyi suatu bahasa baik itu dalam proses pembentukannya, dan bagaimana suara atau bunyi bisa diterima oleh individu yang mendengarnya, tanpa memandang apakah suara tersebut memiliki peran selaku pembanding dalam arti atau tidak.

Chaer mengelompokkan rangkaian mekanisme terjadinya bunyi bahasa itu menjadi tiga golongan fonetik, yaitu:

³¹ Abdul Chaer. *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 102

³² Ahmad Muaffaq N. *Fonologi Bahasa Indonesia*. hlm. 8

³³ Marsono. *Fonetik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999), hlm. 1

³⁴ J. M. Verhaar. *Asas-asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 10

- 1) Fonetik artikulatorisnya atau fonetik organisnya atau fonetik fisiologinya, meninjau bagaimana cara kerja indra bicara manusia dalam menciptakan bunyi bahasa serta bagaimana bunyi-bunyi itu diklasifikasikan.
- 2) Fonetik akustiknya meninjau bunyi bahasa selaku perkara fiksasi atau fenomena alam (bunyi-bunyi itu diselidiki frekuensi getarannya, dan lain-lain).
- 3) Fonetik auditorisnya meninjau bagaimana mekanisme pemerolehan bunyi bahasa itu di telinga manusia.

Dari tiga golongan fonetik tersebut fonetik artikulatorislah yang sangat bersangkutan dengan dunia linguistik. Karena fonetik inilah yang berhubungan dengan persoalan bagaimana bunyi-bunyi bahasa itu diperoleh atau dilafalkan.

b) Fonemik

Menurut Abdul Chaer cabang ilmu fonologi yang meninjau suara bahasa dengan memandang peran bunyi selaku pembanding dalam arti disebut fonemik.³⁵ Bagi Ahmad Muaffaq bahwasannya fonemik ditetapkan sebagai cabang ilmu fonologi yang meninjau serta mendalami bunyii ucapan bahasa atau sistem fonem suatu bahasa dalam perannya selaku pembanding dalam arti.³⁶ Dalam artian bisa dikatakan bahwasannya istilah fonemik ialah selaku satuan bahasa terkecil yang bersifat fungsional, artinya satuan fonem memiliki fungsi untuk membedakan arti.

Dalam hal ini menurut Putradi (2016:89) ada arus udara, kemudian titik artikulasi atau biasa disebut hambatan dan bergetar tidaknya pita suara yang menjadi 3 sarana pemegang kontribusi terbesar dalam memperoleh suatu suara.³⁷

³⁵ Abdul Chaer, *Lingistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 102

³⁶ Ahmad Muaffaq N, *Fonologi Bahasa Indonesia*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012). hlm. 11

³⁷ Asisda Wahyu Asri Putradi, *Pola-Pola Perubahan Fonem Vocal dan Konsonan dalam Penyerapan Kata-Kata Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia : Kajian Fonologi*. (Jurnal Arbiter : Universitas Negeri Jakarta, Oktober 2016) Vol.3 No. 2

Dalam pengucapan huruf hijaiyyah yang berbahasa Arab, terdapat persamaan serta perbedaan dengan beberapa huruf abjad dalam bahasa Indonesia, sehingga memerlukan ketelitian serta kewaspadaan ketika mengucapkannya. Beberapa huruf hijaiyyah yang pelafalannya sama dengan pelafalan abjad Indonesia, yaitu :

- a) Huruf ba' (ب) seperti bunyi huruf 'B', pada kata baju, bata, ban
- b) Huruf ta' (ت) seperti bunyi huruf „T' pada kata tali, taman, tandu
- c) Huruf jim (ج) seperti bunyi huruf „J' pada kata jam, jaket. jauh
- d) Huruf dal (د) seperti bunyi huruf „D' pada kata dadu, dasi, dapur
- e) Huruf ra' (ر) seperti bunyi huruf 'R' pada kata rompi, roda, roti
- f) Huruf za' (ز) seperti bunyi huruf ,Z' pada kata zat, zaman, zaitu
- g) Huruf sin (س) seperti bunyi huruf 'S' pada kata sisir, sikat, singa
- h) Huruf syin (ش) seperti bunyi huruf „Sy' pada kata syaraf, syarat
- i) Huruf fa' (ف) seperti bunyi huruf 'F' pada kata fatwa, fabel
- j) Huruf kaf (ك) seperti bunyi huruf „K' pada kata kaki, kamu, kasa
- k) Huruf lam (ل) seperti bunyi huruf ,L' pada kata lampu, lampion
- l) Huruf mim (م) seperti bunyi huruf 'M' pada kata mata, makan,
- m) Huruf nun (ن) seperti bunyi huruf „N' pada kata nasi, nuri, nada
- n) Huruf ha (ه) seperti bunyi huruf „H' pada kata hati, harta, hari
- o) Huruf ya'(ي) seperti bunyi huruf „Y' pada kata yatim, yakin³⁸

Berikut beberapa huruf hijaiyyah yang pelafalannya memiliki kesamaan dengan pelafalan abjad Indonesia. Selain persamaan pelafalan ada beberapa huruf hijaiyyah yang memiliki perbedaan pelafalan dengan huruf abjad Indonesia, bahkan tidak ada pelafalannya dalam abjad Indonesia³⁹:

- a) Huruf alif (ا) tanpa bunyi, jika berbunyi berarti dia hamzah
- b) Huruf hamzah (ء) bumyi yang keluarnya dari kerongkongan

³⁸ Nasaruddin Idris Jauhar, *Fonologi Bahasa Arab Untuk Penutur Indonesia*, (CV. Lisan Arabi : Malang, 2017) hlm. 154-155

³⁹ Nurul Huda, Tokcer Bahasa Arab, (Penerbit Bening : Cetakan 1, 2012), hlm.89

- c) Huruf tsa' (س) bunyi dari untung gusi atas
- d) Huruf ha' (ه) bunyi dari pengeluaran nafas secara kuat, seperti orang membersikan kaca mata: ha'..ha'
- e) Huruf kha' (خ) bunyinya dari getaran pangkal lidah dan langit-langit lunak mulut, seperti orang yang hendak membuang dahak dari kerongkongan:kha'kha'
- f) Huruf dzal (ذ) seperti pengucapan kata dzikir
- g) Huruf shad (ص) bunyi antara ujung lidah dekat dengan gigi bagian atas dan menekan ke langit-langit, seperti pengucapan kata sholat
- h) Huruf dhad (ض) bunyi dari ujung lidah dan gigi graham, seperti pengucapan kata dhomir
- i) Huruf tha' (ط) bunyinya dilafalkan dengan cara bibir menjorok ke depan dan lidah di apit gigi atas dan gigi bawah, seperti pelafalan kata thoriq
- j) Huruf zha' (ڙ) seperti pengucapan zhuhur
- k) Huruf ,ain (ء) bunyinya dari pertengahan tenggorokan
- l) Huruf ghain (ڻ) bunyinya dari tenggorokan depan, seperti orang kumur-kumur sambil mengadahkan kepala ke atas langit: gh-gh-
- m) Huruf qaf (ڧ) bunyi dari pangkal lidah dekat kerongkongan pada langit bagian atas, seperti mengucapkan qolqolah⁴⁰

b. Morfologi

Morfologi termasuk kajian bahasa yang mendalami internal bahasa. Sebagaimana dikatakan oleh verhaarr bahwasannya ilmu morfologi termasuk struktur “Internal” bahasa.⁴¹ prosedur pembentukan kata menjadi salah satu kajian morfologi. Ramlan mengemukakan bagian dari ilmu bahasa yang mendalami atau mencari tahu asal mula bentuk kata dan imbasnya terhadap

⁴⁰ Nasaruddin Idris Jauhar, *Fonologi Bahasa Arab Untuk Penutur Indonesia*, (CV. Lisan Arabi : Malang, 2017) hlm. 65-96

⁴¹ J.W.M. Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010). Hlm 10

pergantian pembentukkan kata, kelompok serta pengrtian kata adalah definisi dari morfologi.⁴²

Pada tataan bahasa indonesia kata “duduk” menjadi kata awal yang mempunyai segenap susunan, di antaranya bisa menjadi “kedudukkan” “mendudukki” dan “berkedudukkan”. Prosedur penyusunan dari kata awal “duduk” terbagi dalam beberapa susunan tersebut termasuk tinjauan ilmu morfologi. Selain pada prosedur penyusunan kata, morfologi pun mendalami pergantian golongan kata yang tersusun. Jika melihat kata “duduk”, kata tersebut termasuk kedalam golongan kelas kata verba sedangkan kata “kedudukkan” berganti pula kelas katanya yaitu menjadi nomina.⁴³

Fonologi adalah kajian bahasa dari bentuk suara.⁴⁴ Sedangkan, morfologi mengkaji pembentukan kata. Pengertian morfologi dalam kamus kebahasaan adalah disiplin kebahasaan yang mengkaji bentuk serta perpaduan-perpaduannya atau bagian dari struktur bahasa yang meliputi kata serta bagian-bagian kata yaitu morfem.⁴⁵ Dalam tataran morfologi kata morf atau biasa disebut dengan morfem adalah satuan bahasa berupa bentuk-bentuk kebahasaan terkecil. Konsep morf dan morfem serta konsep fon dan fonem memiliki konsep yang serupa. Pembedanya fon dan fonem dalam lingkup bunyi sedangkan morf dan morfem dalam lingkup bentuk kata⁴⁶

Proses morfologi dikenal juga dengan sebutan proses morfemis. Penyusunan kata dengan afiks merupakan salah satu proses morfologi.⁴⁷ Dalam artian, berawal dari pembentukkan kata

⁴² Ramlan, *Ilmu Bahasa Morfologi : Suatu Tinjauan Deskriptif*, (Yogyakarta: CV. Karyono, 1985), hlm 18

⁴³ Ixsir Eliya, Nuryani dan Siti Isnaniah, *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural : Teori dan Praktik Penelitian*, (Bogor : In Media, 2014), hlm. 10

⁴⁴ Suhardi. *Pengantar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 28

⁴⁵ Kridalaksana. *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008), hlm. 28

⁴⁶ Siti Aisyah Chalik. *Analisis Linguistik dalam Bahasa Arab Al-Qur'an*. (Makassar: Alauddin University Press. 2011), hlm. 16

⁴⁷ Abdul Chaer, *Lingistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 177

melalui pembubuhan afiks kemudian penyusunan kata bisa dilakukan (dalam proses afiksasi), serta adapula proses peniruan (pengulangan) atau reduplikasi.

Afiksasi disebut pengimbuhan, yaitu menambahkan kata dasar. Pengimbuhan terdiri dari beberapa macam, hal ini bersandar pada posisi serta di mana letak afiks tersebut digabungkan dengan kata yang diletakinya. Sedangkan Reduplikasi atau peniruan atau bisa disebut pengulangan. Pengulangan ialah terulangnya suatu satuan gramatik, baik itu menyeluruh maupun sebagian, baik itu variasi fonem maupun morfem, yang di mana hasil pengulangan itu merupakan bentuk dasar. Misalnya, rumah-rumah, batu-batuhan, kekuning-kuningan, dan lain-lain.

c. Leksikologi

Lexikon berarti ucapan berbicara atau kata. Menurut Kridalaksana (1984: 114) lexikon merupakan elemen bahasa yang berisi informasi mengenai makna dan penggunaan kata dalam suatu bahasa. Selain itu, seorang pembicara, penulis atau penutur suatu bahasa yang memiliki kekayaan kosa kata dan pembendaharaan dapat juga disebut dengan lexikon. Merincikan kata yang tersusun layaknya kamus yang dirangkum secara lugas dan efisien juga termasuk lexikon. Sedangkan leksikologi ialah nama yang disandangkan kepada bidang studi di dalam ilmu bahasa.⁴⁸

Ilmu bahasa yang mengkaji atau meneliti kosakata yang menjadi landasan tertulis bagi leksikografi tentang cara menyusun kamus disebut leksikologi. Dengan kata lain, leksikologi bisa dikatakan sebagai cabang linguistik yang membahas atau menganalisis makna kata. Menurut Doroszewski (1973:33) sebagai leksikologi golongan bidang studi bahasa interdisipliner, leksikologi dibutuhkan oleh ilmu lain seperti antropologi, kesusastraan,

⁴⁸ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1984) hlm.114

fonologi, morfologi dan sintaksis sebagai penyokong.⁴⁹

d. Sintaksis

Sintaksis adalah bagian kebahasaan yang mempelajari tentang tatanan kata dalam kalimat.⁵⁰ Putrayasa menekankan bahwasannya sintaksis ialah ilmu mengenai keterikatan antara kata yang satu dan kata yang lain dalam sebuah kalimat.⁵¹ Sintaksis bagian linguistik yang membahas tentang tatanan kalimat. Bersama dengan sintaksis, morfologi merupakan studi bahasa atau gramatika bisa juga disebut dengan tata kata atau tata bentuk yang mempelajari gramatikal struktur internal kata, sementara sintaksis disebut tata kalimat yang mempelajari gramatikal mengenai kalimat. Untuk menggabungkan kata menjadi kalimat maka digunakanlah sintaksis sebagai komponennya. Kesimpulannya sintaksis adalah studi tata kalimat yang membicarakan tatanan kalimat, serta konteks gramatikal dari unsur bahasa yang menetapkan fungsi, katagori dan peran unsur tersebut.



⁴⁹ Witold Doroszewski, *Element of Lexicology and Semiotics*, (The Hague :Paris Mounton, 1973), hlm.33

⁵⁰ J.W.M. Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010). Hlm 11

⁵¹ Ida Bagus Putrayasa, *Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori, dan Peran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008) hlm.1

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini mengandung tentang penjelasan, bagaimana suatu penelitian yang akan dilaksanakan meliputi substansi penelitian, cara menggabungkan data dan cara menelaah data. Dalam segmen ini akan dihadirkan secara rinci metode penelitian yang dipergunakan dalam riset ini mencakup jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data serta metode penyajian analisis data.

1. Jenis Penelitian

Berlandaskan persoalan yang ditampilkan dalam riset ini, maka jenis dan strategi penelitian yang tepat adalah deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan karena biasa menjaring dan mempersesembahkan pemaparan yang jelas dan teliti berkenaan dengan suatu fenomena kebahasaan yang menjadi objek kajiannya (Sutopo, 2002: 183).

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, hasil dari penelitian di lapangan nantinya akan dicatat dan direkam, pastinya disesuaikan dengan judul riset ini, kemudian datanya dipaparkan secara akurat sehingga dapat dipahami lebih jelas oleh pembaca atau peminat bahasa.⁵²

Dikarenakan tempat riset hanya pada satu tempat dan pendekatan yang dipergunakan adalah studi kasus, maka riset ini melambangkan riset dengan strategi kasus tunggal. Karena persoalan dan fokus riset sudah difokuskan, maka pendekatannya lebih dikhkususkan. Pendekatan tersebut dikenal dengan sebutan studi kasus terpanjang atau *embedded case study research* (Sutopo, 2002: 183).

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 5

2. Sumber Data

Sumber data primer dalam riset ini yaitu percakapan sehari-hari yang dilakukan oleh santriwati Gontor Putri 4. Sedangkan buku, jurnal, dan artikel yang signifikan dengan riset ini yaitu interfensi bahasa menjadi sumber data sekundernya. Lokasi penelitian beralamatkan di Bobosan, Kemiri, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Peneliti juga menghadirkan dokumen serta hasil wawancara sebagai data tambahannya. (Moeloeng, 1980).

Data tersebut akan diambil dari berbagai sumber dan jenis data yang mencakup (1) Informan atau narasumber. Informan yang dimaksud adalah santriwati Gontor Putri 4. (2) Peristiwa dan Aktivitas. Data interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab pada percaapan santriwati Gontor Putri 4 di ambil ketika informan atau santriwati Gontor Putri 4 sedang melakukan proses percakapan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

3. Populasi dan Sampel

Seluruh santriwati Gontor Putri 4 sebagai subjek penelitian pada riset ini, dipergunakan sebagai populasi dan sampel. Pengambilan sampel hanya diambil sebagian saja. Yaitu sampel yang dirasa peneliti sudah bisa mewakili keseluruhannya. Hal ini dikarenakan totalnya yang sangat banyak sehingga tidak memungkinkan tergapai seluruhnya oleh peneliti, oleh sebab itu peneliti hanya mengambil sebagian saja yang dirasa sudah bisa mewakili keseluruhannya.

⁵³ Lexy J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya cet. Ke-30. 2012) hlm 19

4. Instrument Penelitian.

Dalam instrument penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrument yaitu:

1) Observasi Secara Langsung

Dalam fase ini peneliti datang secara langsung ke tempat penelitian untuk menjumpai para responden di pondok pesantren supaya peneliti bisa membaca secara konkret keadaan dan suasana lokasi penelitian dan responden yang erat hubungannya dengan kebenaran data yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti mencermati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar di pondok tersebut.

2) Wawancara (interview)

Wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang bersangkutan.⁵⁴ Pada tahap ini peneliti mewawancarai santriwati kelas 6 yang berperan sebagai bagian bahasa di pondok serta santriwati kelas 5 yang berperan sebagai bagian bahasa di rayon guna mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang interferensi yang terjadi dalam lingkungan pondok.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersifat lentur, terbuka dan terstruktur. Agar informan dapat meluaskan jawaban mereka dan komunikasi yang terjalin bersifat santai dan tidak kaku sebisa mungkin peneliti membangun komunikasi yang santai dan menyenangkan. Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai salah satu upaya peneliti untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

⁵⁴ N. Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 13

5. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data adalah kegiatan lapangan utama yang harus dilakukan oleh peneliti setelah merancang atau mempersiapkan suatu penelitian. Mengumpulkan data disini dapat disimpulkan sebagai kegiatan memperoleh data. Data sendiri merupakan suatu fakta tentang bahasa yang ada hubungannya secara langsung dengan persoalan yang sedang diriset.⁵⁵

Peneliti menggunakan metode simak dengan cara mengamati penutur yang sedang berkomunikasi dengan penutur lain menggunakan bahasa yang sedang diteliti. Perwujudtan bentuk teknik pengumpulan data, namanya disesuaikan dengan alat yang gunanya seperti menyadap, melakukan percakapan, merekam serta mencatat. Dalam tahap penggunaan tersebut, metode simak membagi jenis teknik menjadi dua jenis, ada teknik dasar dan ada teknik lanjutan.

Peneliti menggunakan teknik sadap sebagai teknik dasar dari metode simak. Peneliti menyadap dengan gaya mendengarkan atau menyimak bahasa yang dipergunaakan oleh penutur saat berkomunikasi baik itu secara berpasangan atau dengan adanya beberapa orang atau dialog. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik lanjutan pertama yaitu teknik simak bebas libat cakap atau bisa disingkat (SBLC). Di mana dalam proses berkomunikasi, peneliti tidak ikut terlibat dalam proses berkomunikasi tersebut. Peneliti hanya sebagai pendengar dari apa yang dikatakan oleh para penutur tersebut.

⁵⁵ M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*, (Padang: Sukaabina Press, 2014), hlm. 89

Tehnik lanjutan terakhir yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik ini bisa dilakukan secara bersamaan dengan teknik sadap dan simak bebas libat cakap (SBLC). Yaitu peneliti menyimak para santriwati Gontor Putri 4 sedang melakukan percakapan sehari-hari. Pada saat itu juga peneliti bisa sambil mencatat fakta kebahasaan apa saja yang terjadi pada saat para santriwati sedang melakukan percakapan sehari-hari pada *note* yang telah disiapkan.⁵⁶

6. Metode dan Teknik analisis data

Peneliti memilih penggunaan metode analisis padan⁵⁷ intralingual sebagai metode dalam menganalisis data penelitian. Di mana unsur yang bersifat lingual baik yang terdapat dalam bahasa yang sama maupun bahasa yang berbeda, dihubungkan atau dibandingkan oleh peneliti, agar metode ini terlaksana sebagai penelitian sosiolinguistik yang ada kaitannya secara khusus dengan interferensi.

Metode padan pun mempunyai teknik dasar serta teknik lanjutan juga. Di mana teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu atau bisa juga disingkat dengan sebutan (PUP). Daya pilah yang dimiliki dalam diri peneliti haruslah bersifat mental agar dapat dikatakan sebagai alat tekniknya. Maka sesuai dengan jenis penentunya, daya pilah dapat disebut sebagai daya pilah referensial, daya pilah ortografis dan daya pilah pragmatis.⁵⁸ Peneliti mengelompokkan data dari fenomena interferensi pada percakapan santriwati Gontor Putri 4 yang pengelompokkannya akan disesuaikan

⁵⁶ M, S Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2019) hlm 356

⁵⁷ Ibid, hlm. 98

⁵⁸ M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*, (Padang: Sukaabina Press, 2014, hlm. 102

dengan jenis interferensinya kemudian dipisahkan serta disesuaikan dengan jenis kata, frase atau kalimat preposisi.

Selanjutnya peneliti menghadirkan teknik lanjutan dari teknik dasar di atas yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding membedakan (HBB) serta teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Di mana teknik hubung banding menyamakan tujuannya dengan cara mencari kesamaan antara dua hal yang dibandingkan. Kemudian Teknik hubung banding membedakan bertujuan mencari perbedaan antara dua hal yang dibandingkan. Sedangkan kelanjutan dari kedua teknik tersebut adalah teknik hubung banding menyamakan hal pokok, di mana teknik ini bertujuan mencari kesamaan pokok diantara keduanya.

7. Metode Penyajian Analisis Data

Dalam penelitian ini penyajian hasil analisis data dilakukan dengan penggunaan metode informal, di mana dalam penyajian datanya menggunakan kata-kata biasa.⁵⁹ Karena penelitian bersifat deskriptif, maka dari itu peneliti memilih metode informal menjadi metode penyajian data dalam penelitian ini. Dengan begitu peneliti dapat menggambarkan secara rinci tentang fakta yang terjadi pada objek penelitian ini. Sebagaimana digambarkan dan didasari pada data, interferensi bahasa Indonesia pada percakapan bahasa Arab santriwati Gontor Putri 4 yang sesungguhnya menjadi suatu fakta bahasa.

⁵⁹ M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*, (Padang: Sukaabina Press, 2014, hlm. 106

H. Sistematika Penulisan

Selanjutnya peneliti menghadirkan sistematika penulisan dalam penelitian ini. Supaya mempunyai pembahasan yang tertata, terencana serta tersusun secara sistematis. Sistematika penulisan akan diulas secara rinci dalam lima bab. Demikian pembagian lima bab tersebut adalah:

Bab Pertama, pada bab ini akan diawali dengan adanya pendahuluan yang berguna untuk menggambarkan secara umum tentang penelitian ini. Pendahuluan ini memaparkan beberapa bagian, bagian yang pertama terdapat latar belakang masalah yang menjelaskan alasan mengapa riset ini dilaksanakan, kemudian rumusan masalah, lalu tujuan dan kegunaan riset.

Kemudian hadirnya kajian pustaka sebagai penelitian terdahulu, dilanjutkan dengan hadirnya kerangka teori yang mencakup pengertian dari sosiolinguistik, interferensi bahasa, beberapa aspek kebahasaan dan faktor yang melatar belakangi terjadinya interferensi, metode penelitian yang memaparkan terkait metode serta teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini, dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab kedua, bab ini akan mengilustrasikan tentang sejarah berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4, kemudian bagaimana pelaksanaan sistem pengajaran serta apa saja kegiatan diluar pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 yang mewarnai hari-hari para santriwati selama proses belajar disana sedang berlangsung.

Bab ketiga, pada bagaian ini menjelaskan bentuk-bentuk interferensi yang terjadi pada kegiatan kontak bahasa santriwati di lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4. Bentuk-bentuk interferensi tersebut diantaranya dalam aspek fonologi, morfologi, leksikologi, sintaksis dan semantik. Disajikan dalam bentuk tabel disertai penjelasan terkait data tersebut.

Bab keempat, dalam bab ini memaparkan terkait faktor-faktor yang menyebabkan munculnya peristiwa atau fakta mengenai interferensi dalam percakapan santriwati di lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4.

Bab kelima, Bab terakhir ini merupakan penutup dari penelitian ini, didalamnya memaparkan terkait kesimpulan yang dihasilkan dari analisis dan saran serta kritik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada data terkait beberapa macam interferensi yang terjadi di lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 pada percakapan santriwatinya. Dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan interferensi sebagai berikut :

1. Terjadinya interferensi pada percakapan santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 terdiri dari lima unsur kebahasaan yaitu: fonologi, morfologi, leksikologi, dan sintaksis. Dari kelima unsur kebahasaan tersebut, unsur kebahasaan yang paling mendominasi kerusakan dalam percakapan santriwati adalah unsur kebahasaan fonologi.
2. Faktor penyebab terjadinya interferensi pada percakapan santriwati di lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan.
 - a. Faktor-faktor kebahasaan tersebut meliputi : faktor fonologi, faktor morfologi, faktor leksikologi, dan faktor sintaksis.
 - b. Sedangkan faktor-faktor non kebahasaan meliputi : untuk bersenda gurau, kurangnya penguasaan kosa kata serta kaidah dari bahasa lain, karena adanya peraturan, takut mendapatkan hukuman serta terbawanya kebiasaan dari bahasa pertama atau bahasa ibu.

B. Saran

Interferensi merupakan salah satu fakta kedwibahasaan yang sering terjadi antara pembicara dengan lawan bicara yang sedang dalam tahap mempelajari bahasa kedua. Seperti yang telah terjadi pada santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4. Di mana pondok pesantren

tersebut menharuskan para santriwatinya untuk dapat menguasai dua bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris hingga akhirnya terjadinya interferensi tidak dapat dihindari. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan santriwati pada penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa kedua tidaklah seimbang dengan kemampuannya dalam berbahasa Indonesia sebagai bahasa pertamanya. Dengan ini peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 4 dalam mengurangi adanya interferensi dalam percakapan santriwatinya di lingkungan pondok pesantren :

1. Mengenalkan akan manfaat serta tujuan dari penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa asing agar para santriwati mempunyai keinginan kuat untuk mempelajari bahasa Arab.
2. Menambah wawasan santriwati tentang kosa kata bahasa Arab dengan menambahkan kosa kata bahasa Arab yang mengangkat isu atau kata-kata yang sedang tren di kalangan remaja saat ini. Selain itu pembiasaan berbahasa dengan menggunakan struktur serta kaidah dalam bahasa arab dengan baik dan benar.
3. Memberikan santriwati motivasi serta dorongan untuk menggunakan bahasa Arab sebagai kebutuhan bukan tuntutan. Agar santriwati menggunakan bahasa Arab bukan hanya karena adanya peraturan tetapi adanya kesadaran dari dalam diri para santriwati. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menciptakan suasana yang asyik dan menyenangkan saat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab seperti menonton film bersama yang menggunakan bahasa Arab agar santriwati termotivasi untuk lebih banyak menghafal kosa kata agar bisa memahami cerita dalam film tersebut.
4. Menumbuhkan rasa keberanian dalam berbahasa Arab. Dengan memberikan waktu untuk para santriwati berproses dalam menguasai bahasa Arab serta memfasilitasi para santriwati agar semangat dalam berproses mempelajari bahasa Arab dengan

cara memberikan contoh berkomunikasi yang benar saat kegiatan muhadatsah dalam pondok sedang berlangsung.

5. Menggambarkan dan mengenalkan budaya serta kaidah dalam bahasa arab dengan pengetahuan berbahasanya yang berbeda dengan budaya serta kaidah dalam berbahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A Chaedar. 1984. Beberapa Madhab dan dikotomi Teori Linguistik.Bandung: Angkasa.
- Ardiana, Leo Idra. 1990. *Analisis kesalahan Berbahasa*. FPBS IKIP Surabaya.
- Bawa, I Wayan. 1981. “*Pemakaian Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*”. Denpasar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1994. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chalik, Siti Aisyah. 2011. *Analisis Linguistik dalam Bahasa Arab Al-Qur'an*. Makassar: Alauddin University Press.
- Danesi, Marcel. 2004. *A Basic Course in Anthropological Linguistics*. Toronto: Canadian Scholars Press Inc.
- Doroszewski, Witold. 1973. *Element of Lexicology and Semiotics*. The Hague :Paris Mounton.
- Eliya, Ixsir, Nuryani dan Siti Isnaniah. 2014. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural : Teori dan Praktik Penelitian*. Bogor : In Media.
- Fairclough, Norman. 1997. *Analysis The Critical Study of Language*. London: Longman.

Hayi, Abdul dkk. 1984. *Interferensi Gramatika Bahasa Indonesia dalam*

- Bahasa Jawa.* Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Holmes, Janet. 2012. *An Introduction to Sociolinguistic: Fourth Edition.* London dan New York: Routledge.
- Huda, Nurul dkk. 1981. *Interferensi Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia Tulis Murid Sekolah Dasar Jawa Timur.* Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Iwan Indrawan Jendra, Made. 2012. *Sociolinguistics the Study of Societies' Languages.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- J. Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-30. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jauhar, Nasaruddin Idris. 2017. *Fonologi Bahasa Arab Untuk Penutur Indonesia.* CV. Lisan Arabi : Malang.
- Jendra, Made I Wayan. 1991. *Dasar-Dasar Sosiolinguistik.* Denpasar: Ikayana.
- Jendra, Made Iwan Indrawan. 2010. *Sosiolinguistic:The Study Of Societies' Languages.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Karomah, Siti (2018) "Campur Kode dan Interferensi Bahasa Arab (Studi Pada Program *Muhadasah* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta)". Yogyakarta: Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Program Studi Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab. diterbitkan.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik.* Jakarta : Gramedia

Pustaka Utama.

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 1998. *Introduction to Word Formation and Word Classes*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mabruroh, Kunhaniah (2018) "Interferensi Bahasa Arab pada *Maharah Kalam dan kitabah* pada Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta. Yogyakarta: Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic studies, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, diterbitkan.
- Mackey, William Francis. 1972. "The Description of Bilingualism", *Readings in the Sociology of Language*. Paris: Mouton.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marsono. 1999. *Fonetik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muaffaq, Ahmad. 2012. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Makassar: Alauddin University Press.
- Nababan. P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Ni'mah, Jauharotun (2014) "Interferensi Bahasa Indonesia dalam *Maharah Kalam*(Studi Kasus Santriwati Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah di Pondok Modern Ar-Risalah Program Internasional Ponorogo) Yogyakarta: Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Program Studi Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab. diterbitkan.

- Putradi, Asisda Wahyu Asri. 2016. *Pola-Pola Perubahan Fonem Vocal dan Konsonan dalam Penyerapan Kata-Kata Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia : Kajian Fonologi*. Jurnal Arbiter : Universitas Negeri Jakarta.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Analisis Kalimat: Fungsi,Kategori, dan Peran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Qomariyah, Lailatul (2019) “Interferensi Bahasa Jawa Dalam Bahasa Arab Santri (Studi Atas Percakapan Santri Putri MA Pondok Pesantren Mamba’us Sholihin Suci Manyar Gresik)” Yogyakarta: Tesis Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Program Studi Bahasa dan Sastra Arab. diterbitkan
- Ramlan, 1985. *Ilmu Bahasa Morfologi : Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rorty, R. 1991. *Objectivity, Relativism, and Truth : Philosophical Papers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rozaq Al-As’at, Ilham (2023) “Interferensi Bahasa Indonesia dalam Penerjemahan Ungkapan Bahasa Indonesia Sehari-hari Ke Dalam Bahasa Arab (Studi Perbandingan Antara Madrasah Mu'allimat Yogyakarta dan Pesantren Islam Al-Irsyad Putri (PIAPi))” Yogyakarta: Tesis Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Program Studi Bahasa dan Sastra Arab. Diterbitkan
- Saifulloh, Ahmad dan Tim Redaksi. 1445. *Kulliyatul Mu'allimin Al-*

- Islamiyyah (WARDUN) Warta Dunia Pondok Modern Darussalam*
Gontor. Ponorogo : Darussalam Press.
- Sitaresmi, Nunung dan Mahmut Fasha. 2011. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Bandung : Upi Press.
- Slametmuljana. 1964. *Semantik : Ilmu Makna*. Jakarta: Penerbit Jembatan.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhuki, Makyun. 2011. *Semantik :Pengantar Memahami Makna Bahasa*. Jakarta: Trans Pustaka
- Sumarsono. 2010. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwito. 1984. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Cipta.
- Thomason, Sarah Gray. 2001. *Language Contact: an Introduction*. Edinburgh : Edinburgh University Press.
- Trudgill, Petter. 1978. *Sociolinguistics: An Introduction to Sociolinguistics*. Great Britain: Pelican Books.
- Verhaar, J. M.. 2004. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahyuni, Sri (2019) “Interferensi Bahasa Madura Terhadap Bahasa Arab Santri (Studi Kasus Percakapan Anggota Syu”bah Al-Lughah Al-,,Arabiyah,,SLA”Daerah Lubangsa Putri Pondok Pesantren Annuqayah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep

- Madura)'' Yogyakarta: Tesis Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Program Studi Bahasa dan Sastra Arab. diterbitkan
- Wardhough, Ronald. 1986. *An Introduction to Sosiolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell.
- Weinreich, Uriel 1995. *Language in Contact, Finding and Problems*. Paris:Mouton.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukaabina Press.
- Zuriah, N. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

